



Analisis Permasalahan Sosial Teman Sebaya di Kalangan Siswa SMP: Studi Literatur

Adellia Ezadany^{1*}

Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
adellia.22024@mhs.unesa.ac.id

Indah Khomaria Suseno²

Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
indah.22026@mhs.unesa.ac.id

Chotrun Nisa' Muhibaturrohmah³

Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
chotrun.22027@mhs.unesa.ac.id

Anisa Dias Rofianty⁴

Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
anisa.22031@mhs.unesa.ac.id

Charisma Daniyah⁵

Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
charisma.22033@mhs.unesa.ac.id

Denok Setiawati⁶

Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
denoksetiawati@unesa.ac.id

Mila Yunita⁷

Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
milayunita@unesa.ac.id

*Korespondensi: charisma.22033@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

History Artikel:

Diterima 1 Oktober 2025
Direvisi 8 Oktober 2025
Diterima 20 Oktober 2025
Tersedia online 26 Oktober 2025

Social problems among peers are common phenomena in junior high school students that may affect their social, emotional, and moral development. This study aims to analyze various forms of peer-related social problems such as conflicts, social exclusion, and peer pressure based on a literature review of 23 nationally accredited journals (Sinta 2–6). The research employed a systematic literature review method by examining studies published within the last five years (2020–2025) that are relevant to adolescent social interactions in school environments. The findings indicate that peer pressure and conformity significantly influence negative social behaviors, including bullying, verbal aggression, delinquency, and low self-esteem, while positive peer support contributes to enhancing psychological well-being, self-control, and learning motivation. Overall, peer interactions can act as both risk and protective factors in adolescent behavioral development. This review emphasizes the importance of peer-based interventions, psychoeducation, and school counseling programs to create a safe, inclusive, and supportive social environment for junior high school students.

Kata kunci:

Social Problems, Peer Relationships, Junior High School, Peer Pressure, Conformity.

Pendahuluan

Masa sekolah menengah pertama merupakan periode transisi yang menandai peralihan individu dari masa kanak-kanak menuju tahap remaja awal. Fase ini ditandai oleh munculnya berbagai perubahan dalam aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif yang berlangsung secara cepat dan sering kali menimbulkan tantangan baru bagi siswa. Menurut (Tasya Alifia Izzani et al., 2024) menjelaskan bahwa masa remaja awal merupakan tahap yang rentan karena individu sedang berusaha menyeimbangkan antara kebutuhan akan kebebasan pribadi dan tuntutan lingkungan sosial yang semakin meningkat. Selain itu, perubahan biologis dan hormonal pada masa ini sering kali berdampak pada kestabilan emosi dan penyesuaian diri, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.

Perubahan yang dialami remaja SMP tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mencakup perkembangan kognitif, pengelolaan emosi, dan interaksi sosial. Dalam ranah kognitif, mereka mulai mengembangkan kemampuan berpikir abstrak dan mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan. Secara emosional, mereka cenderung mengalami gejolak perasaan dan mulai mencari pemahaman baru mengenai identitas diri. Pada saat yang sama, peran orang tua mulai bergeser, dan interaksi sosial dengan guru serta teman sebaya menjadi lebih dominan. Pada masa ini merupakan saat yang penting bagi pembentukan kepribadian dan nilai diri melalui pengalaman sosial yang lebih luas di lingkungan sekolah.

Teman sebaya memiliki pengaruh besar dalam kehidupan remaja SMP, terutama dalam membentuk identitas sosial dan harga diri. Menurut (Suryadi, 2023) kelompok teman sebaya berfungsi sebagai tempat memperoleh dukungan emosional, validasi sosial, serta sarana untuk menegosiasikan peran sosial baru. Melalui interaksi tersebut, remaja belajar memahami aturan sosial, membangun empati, serta menyesuaikan perilaku dengan norma kelompok. Namun, keterlibatan yang berlebihan dalam kelompok teman sebaya juga berpotensi menimbulkan tekanan konformitas dan perilaku menyimpang jika tidak diimbangi dengan bimbingan yang tepat (Awwaliyah et al, 2025). Oleh karena itu, peran keluarga dan sekolah sangat penting dalam mengarahkan hubungan sosial remaja agar tetap berkembang secara positif dan mendukung proses pembentukan jati diri yang sehat.

Hubungan dengan teman sebaya memiliki peranan penting dalam proses perkembangan sosial dan emosional remaja. Menurut (Dagustanova, Yusuf, 2023), relasi dengan teman sebaya berperan besar dalam membentuk perilaku sosial, harga diri, dan kemampuan beradaptasi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wahyuni et al. 2024) yang menyatakan bahwa melalui interaksi dengan teman sebaya, seseorang belajar memahami nilai kebersamaan, kerja sama, empati, serta cara menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Namun pada kenyataannya, interaksi antar siswa tidak selalu berjalan mulus. Berbagai masalah sosial dapat muncul, seperti konflik, perundungan, isolasi sosial, kecemburuan, atau tekanan kelompok, yang berpotensi mengganggu kesejahteraan emosional dan sosial siswa.

Berdasarkan data dari KPAI (Komunitas Perlindungan Anak Indonesia) yang dipublikasikan oleh Good Stats (2025), kasus perundungan di lingkungan pendidikan Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) mencatat bahwa jumlah kasus kekerasan meningkat dari 91 kasus pada tahun 2020 menjadi 573 kasus pada tahun 2024. Dari total tersebut, sekitar 25% korban merupakan siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), disusul oleh siswa sekolah dasar (26%) dan sekolah menengah atas (18,75%). Bentuk perundungan yang paling banyak terjadi adalah kekerasan fisik sebesar 55,5 persen, diikuti kekerasan verbal atau psikis

sebesar 29,3 persen, serta cyberbullying yang meningkat pada tahun 2024. Data tersebut memperlihatkan bahwasannya perundungan lebih banyak terjadi di kalangan anak-anak yaitu pada bangku sekolah dasar, namun lonjakan kasus tersebut juga menunjukkan bahwa tingkat SMP menempati posisi kedua sebagai salah satu jenjang pendidikan yang cukup rentan terhadap perundungan baik secara langsung maupun melalui media digital.

Selaras dengan hasil penelitian oleh Hanintya, Wiwik, dan Primaningrum (2024) dengan judul “*Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Kematangan Emosional Siswa Kelas Delapan*” menemukan adanya korelasi positif antara interaksi sosial teman sebaya dan kematangan emosi siswa kelas VIII yang termasuk dalam kategori hubungan sedang. Hasil penelitian tersebut menjelaskan semakin baik kualitas interaksi sosial dengan teman sebaya, semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam mengelola emosi, beradaptasi secara sosial, dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Sebaliknya, interaksi sosial yang buruk atau negatif dapat memicu masalah emosional dan perilaku maladaptif. Maka dari itu, fakta meningkatnya kasus perundungan di sekolah tidak dapat dipandang terpisah dari pentingnya membangun relasi sosial yang sehat antar siswa. Kasus teman sebaya baik perselisihan, tekanan sosial, perundungan akan berkurang apabila terjalin hubungan yang baik antar siswa.

Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada dampak psikologis dari masalah teman sebaya, seperti stres, kecemasan, dan penurunan motivasi belajar. Namun, kajian yang mengulas secara komprehensif bentuk-bentuk permasalahan sosial antar teman sebaya, seperti perselisihan, eksklusi, dan tekanan sosial, masih terbatas, terutama dalam konteks siswa SMP. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian terkait pemetaan faktor penyebab, bentuk masalah, serta strategi penanganan yang efektif. Penelitian oleh Sinaga, Yusniarita, dan Palestin (2023) menunjukkan bahwa tekanan teman sebaya berhubungan dengan gangguan makan pada remaja di SMP Singkawang. Temuan ini menyoroti pentingnya memahami dinamika sosial antar teman sebaya dalam konteks kesehatan mental remaja. Namun, penelitian ini belum membahas secara mendalam faktor-faktor penyebab dan upaya penanganan yang dapat diterapkan pada siswa SMP secara umum.

Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang sistematis untuk memetakan berbagai bentuk permasalahan sosial antar teman sebaya, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta mengevaluasi upaya penanganan yang dapat diterapkan pada siswa SMP. Kajian ini diharapkan dapat menjadi landasan ilmiah bagi penelitian selanjutnya maupun praktik pendidikan yang lebih responsif terhadap dinamika sosial di lingkungan sekolah menengah pertama.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai bentuk permasalahan sosial yang muncul dalam interaksi teman sebaya di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Melalui kajian literatur ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan sosial antar teman sebaya, termasuk potensi munculnya konflik, tekanan kelompok, serta perilaku negatif yang dapat berdampak pada kesejahteraan psikologis dan sosial peserta didik.

Selain itu, penelitian ini diarahkan untuk memberikan pandangan yang konstruktif bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta pihak sekolah dalam memahami dinamika sosial di lingkungan pendidikan. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam merancang strategi pencegahan dan intervensi, serta pengembangan layanan konseling yang relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, sekolah dapat menciptakan iklim sosial yang positif, aman, dan mendukung perkembangan emosional serta sosial remaja secara optimal.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode literature review, yang melibatkan proses pengumpulan dan analisis kritis terhadap berbagai literatur ilmiah mengenai permasalahan antar teman sebaya pada siswa SMP, khususnya perselisihan, eksklusi, dan tekanan sosial.

Sumber literatur yang relevan dikumpulkan dari basis data akademik seperti Google Scholar, Sinta, dan PubMed dari tahun 2015–2025. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian mencakup “perselisihan teman sebaya,” “tekanan sosial remaja,” “eksklusi sosial siswa SMP,” dan “pergaulan antar teman remaja.” Adapun kriteria inklusi dan eksklusi artikel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi Penelitian

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Topik Tahun Publikasi	Penelitian yang fokus pada perselisihan, eksklusi, atau tekanan sosial antar teman sebaya pada siswa SMP.	Artikel yang tidak relevan dengan tema utama, seperti topik lain di luar pergaulan sebaya atau pendidikan menengah pertama.
Tahun Publikasi	Artikel yang diterbitkan antara tahun 2020–2025 untuk memastikan informasi terkini	Artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2020.
Desain Penelitian	Studi dengan desain penelitian kuantitatif, kualitatif, atau mixed-method yang relevan.	Penelitian dengan data yang tidak dapat diverifikasi atau kurang valid.
Kredibilitas Sumber	Artikel yang dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi atau platform ilmiah yang kredibel.	Artikel berupa opini atau esai tanpa dasar penelitian empiris atau teoritis.
Aksesibilitas	Artikel yang tersedia dalam akses penuh dengan detail hasil penelitian.	Studi yang hanya tersedia abstrak atau tidak dapat diakses secara lengkap.

Berdasarkan hasil pencarian, artikel yang sesuai dengan kriteria tersebut dipilih untuk dianalisis. Analisis literatur difokuskan untuk menemukan tema utama, faktor-faktor yang memengaruhi perselisihan, eksklusi, dan tekanan sosial, serta implikasinya terhadap kesejahteraan emosional siswa SMP.

Hasil

Hasil studi literature review menunjukkan bahwa terdapat 23 jurnal nasional yang membahas perselisihan, eksklusi, dan tekanan sosial teman sebaya pada siswa SMP. Analisis literatur tersebut mengungkapkan tema utama terkait konflik antar teman, eksklusi sosial, dan tekanan teman sebaya serta dampaknya terhadap kesejahteraan emosional dan sosial siswa. Adapun hasil literature review ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Literature Review Perselisihan, Eksklusi, dan Tekanan Sosial Teman Sebaya pada Siswa SMP.

No	Judul Artikel (Penulis & Tahun Terbit)	Jurnal	Metode Penelitian	Hasil & pembahasan
1	<i>Hubungan antara tekanan teman sebaya dan kejadian bullying pada remaja.</i> (Salsa	Faletahan Health Journal. Vol. 12 No 1.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> pada 289 siswa SMP X yang dipilih melalui <i>proportionate</i>	Hasil menunjukkan bahwa tekanan teman sebaya (53%) dan kejadian bullying (54%) berada pada kategori tinggi, dengan sebagian besar responden berjenis kelamin

	Aisyah, Taty Hernawaty, Ryan Hara Permana, Sukma Senjaya, 2025).		<i>stratified sampling.</i>	<i>random</i>	perempuan dan berusia 15 tahun. Bentuk bullying yang paling sering muncul adalah verbal, seperti ejekan dan pemberian julukan negatif. Hasil uji Spearman menunjukkan $p = 0,000$ dan $r = 0,285$, yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan dengan korelasi lemah antara tekanan teman sebaya dan kejadian bullying. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tekanan sosial dari kelompok teman sebaya, semakin besar potensi siswa terlibat dalam perilaku bullying, baik sebagai pelaku maupun korban.
2	<i>Hubungan Tekanan Teman Sebaya dengan Harga Diri Siswa.</i> (Rinjani Putri Kinanti & Zikra, 2025)	ALYS: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan . Vol. 05 No. 02.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan sampel 111 siswa SMP Muhammadiyah 6 Padang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert dan dianalisis dengan korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antar variabel.	ini	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami tekanan teman sebaya yang sedang hingga sangat tinggi, baik melalui komentar (32,43% sangat tinggi, 35,14% tinggi), barang/material (26,13% sangat tinggi, 15,32% tinggi), maupun tingkah laku teman sebaya (36,94% sangat tinggi, 42,34% tinggi). Sementara itu, harga diri siswa cenderung rendah hingga sedang, dengan skor rata-rata 73,57 (52,73%). Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan negatif yang sedang antara tekanan teman sebaya dan harga diri ($r = -0,329$, $p = 0,000$), artinya semakin tinggi tekanan teman sebaya, semakin rendah harga diri siswa.
3	<i>Hubungan Antara</i>	JHHS: Journal of	Penelitian menggunakan	ini metode	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

	<i>Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Body Image pada Remaja di Mts Al-Uswah Bergas Kabupaten Semarang.</i> (Ismi Oktaviani & Heni Hirawati Pranoto, 2025).	Holistics and Health Sciences. Vol. 07 No.01.	kuantitatif dengan desain cross-sectional untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan body image pada 58 siswa kelas VIII A–E MTS Al-Uswah Bergas dari total populasi 137 remaja. Analisis data dilakukan menggunakan uji chi square untuk melihat hubungan antarvariabel.	sebagian besar remaja menerima dukungan sosial teman sebaya yang mendukung (51,7%), termasuk dukungan emosional, instrumental, informasi, dan jaringan sosial. Sementara itu, mayoritas remaja memiliki body image positif (55,2%), meskipun beberapa masih mengalami body image negatif. Analisis chi square menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan body image ($p = 0,412 > 0,05$), artinya tingkat dukungan teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi body image remaja di MTS Al-Uswah Bergas.
4	<i>Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 10 Kupang Tahun Pelajaran 2023/2024.</i> (Martinus Valdino Wonda Sando, Stefanus Lio, Wens Nagul, 2025).	Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi. Vol. 5 No. 2.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 81 siswa kelas VII SMP Negeri 10 Kupang pada tahun ajaran 2023/2024. Instrumen penelitian berupa kuesioner tentang konformitas teman sebaya dan perilaku menyontek, dan data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan SPSS versi 26.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek, dibuktikan dengan nilai t hitung 2,094 $> t$ kritis 1,990 dan tingkat signifikansi $0,039 < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa tekanan atau pengaruh teman sebaya dapat mendorong siswa untuk menyontek. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar pihak sekolah merancang program pencegahan menyontek, guru BK memberikan layanan untuk mengatasi tekanan teman sebaya, dan penelitian selanjutnya mengeksplorasi pengaruh

				konformitas dalam berbagai situasi sosial di sekolah.
5	<i>Peran Pergaulan antar Teman dalam Menjaga Kesehatan Mental dan Emosional.</i> (Fitra Fajar Rostiawan, Agung Dwi Febriansyah, Alif Mu'arifah, 2025).	<i>Indonesian Journal of Educational Counseling</i> . Vol.9 No.1.	Penelitian ini menggunakan metode literature review, yang melibatkan proses pengumpulan, evaluasi, dan analisis kritis terhadap berbagai literatur ilmiah yang membahas topik pergaulan antar teman dan kesehatan mental.	Penelitian ini menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya berperan penting dalam kesehatan mental remaja. Lingkungan pertemanan yang positif meningkatkan kesejahteraan psikologis, sedangkan pergaulan toxic dapat memicu stres, kecemasan, dan depresi. Dukungan sosial teman sebaya, regulasi emosi, serta peran keluarga dan institusi pendidikan menjadi faktor kunci. Intervensi yang meningkatkan kualitas hubungan sosial dan dukungan emosional perlu diutamakan untuk membantu remaja menghadapi tekanan sosial.
6	<i>Dari Teman ke Tindakan : Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Agresivitas Verbal Remaja SMP X Kota Samarinda</i> (Della Amelia, Aulia Suhesty, 2025)	Jurnal Jendela Pendidikan Vol. 5 No. 1	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah subjek penelitian yaitu 100 dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Pengumpulan data berupa (Skala likert)	Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan agresivitas verbal ($r = 0,641$; $p < 0,05$), artinya semakin tinggi konformitas, semakin tinggi pula kecenderungan agresi verbal remaja. Meskipun demikian, tingkat agresivitas di SMP X tergolong rendah karena adanya dukungan keluarga, pola asuh non-otoriter, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Hal ini menegaskan pentingnya peran teman sebaya serta bimbingan keluarga dan guru dalam membentuk komunikasi remaja yang positif.

7	<i>Peran Teman Sebaya dalam Upaya Pencegahan Bullying di SMA Negeri 9 Kota Bogor</i> (Fifi Julfiati & Ichwan Nugroho, 2025)	Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum Vol. 3 No. 4	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif : studi kasus. Fokus pada kejadian nyata. Penyelidikan dilakukan dengan program, peristiwa, atau aktivitas yang dialami satu atau lebih individu.	Hasil menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki peran penting dalam pencegahan perilaku bullying di sekolah. Dukungan teman sebaya berperan dalam mendeteksi, menengahi, dan melaporkan tindakan bullying. Siswa lebih mudah menerima nasihat dari teman dibandingkan guru, sehingga intervensi berbasis peer group dinilai efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan suportif.
8	<i>Pengaruh Tekanan Teman Sebaya terhadap Perilaku Agresif pada Siswa di SMP Negeri X Sijunjung</i> (Maulana Rizkia Ardi, Nurmina, 2025)	CAUSALI TA: Journal of Psychology , Vol. 3, No. 1	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 414 siswa yang terdiri dari 160 siswa kelas VII, 137 siswa kelas VIII, dan 117 siswa kelas IX. Teknik sampling yang digunakan adalah proportionate stratified random sampling, yang memungkinkan keterwakilan dari setiap tingkat kelas dalam populasi. dan Instrumen yang dibuat menggunakan Skala Likert	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan teman sebaya menyumbang 6,2% terhadap perilaku agresif, dapat dikatakan bahwa faktor ini bukan satu-satunya penyebab. Sebagian besar variasi perilaku agresif (93,8%) dipengaruhi oleh faktor lain, seperti frustrasi, faktor psikologis, hubungan keluarga, dan lingkungan. Terdapat pengaruh yang signifikan antara tekanan teman sebaya terhadap perilaku agresif. Semakin tinggi tekanan yang diterima dari teman sebaya, semakin tinggi pula kecenderungan siswa untuk melakukan perilaku agresif. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa kedua variabel berada pada kategori sedang.
9	<i>Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Kontrol Diri Siswa Kelas</i>	Psikopedia, Vol. 6, No. 1	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berakar pada filosofi positivisme. Subjek penelitian ini melibatkan 82 siswa kelas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil menggunakan determinasi, ditemukan pengujian koefisien bahwa lingkungan pergaulan

	VIII Di SMP Negeri 2 Tondano (Angel P. F. Saragih, 2025)		VIII sebagai responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan saturated sampling, di mana seluruh anggota populasi menjadi sampel tanpa terkecuali. Pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner yang mengacu pada Skala Likert.	teman sebaya memiliki pengaruh yang berarti terhadap kemampuan kontrol diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tondano. Persamaan regresi sederhana yang diperoleh, $Y = 56,414 + 0,443X$, mengindikasikan bahwa peningkatan dalam kualitas lingkungan teman sebaya berbanding lurus dengan peningkatan kontrol diri siswa. Dengan kata lain, setiap kenaikan satu unit dalam lingkungan teman sebaya akan meningkatkan kontrol diri siswa sebesar 0,443, dengan nilai awal sebesar 56,414. Fakta ini menegaskan bahwa dukungan dari teman sebaya berkontribusi signifikan dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan mengendalikan dan mengarahkan perilaku mereka secara lebih efektif.
10	Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Interaksi Sosial Pada Remaja di SMP Negeri 15 Bandar Lampung (Yolanda Aulia K, Rika Damayanti, Feri Agustriyani, Andi Susanto, 2025)	Health Research Journal of Indonesia (HRJI) Vol. 3, No. 13	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain survei analitik yang menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Subjek penelitian dengan populasi berjumlah 771 responden dan sampel berjumlah 89 responden dengan teknik sampling <i>proportional stratified random sampling</i> . Pengumpulan data menggunakan kuesioner kecerdasan emosional dan interaksi sosial pada remaja.	Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa dari 89 terdapat kecerdasan emosional rendah 27%, kecerdasan emosional sedang 41,6%, kecerdasan emosional tinggi 31,5% dan interaksi sosial buruk 31,5%, interaksi sosial sedang 34,8%, dan interaksi sosial baik 33,7%. Pada tabel yang dipaparkan di artikel menunjukkan bahwa hasil statistik <i>gamma</i> diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,0003 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial di

				SMP Negeri 15 Bandar Lampung.
11	<i>Hubungan Tekanan Teman Sebaya (Peer Pressure) dengan Kepercayaan Diri (Self Confidence)</i> (Nurul Badriyah Muhirshani, Sigit Muryono, 2024)	Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vol. 7 No. 7	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (metode korelasional). Dengan jumlah 76 responden diambil menggunakan simple random sampling. Pengumpulan data melalui skala likert.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara tekanan teman sebaya dan kepercayaan diri remaja. Semakin tinggi tekanan dari teman sebaya, semakin rendah juga kepercayaan siswa. Mayoritas responden mengalami tekanan teman sebaya yang tinggi, sementara tingkat kepercayaan diri berada pada kategori sedang. Hal ini menegaskan bahwa tekanan sosial dan kelompok sebaya dapat menurunkan rasa percaya diri, sehingga dibutuhkan peran sekolah, orang tua dan guru BK untuk menciptakan lingkungan yang positif bagi remaja.
12	<i>Penerapan Metode Golden Circle untuk Mengatasi Perilaku Perundungan Siswa</i> (Mita Fatmawati, Ariga Bahrodin, 2024)	Jurnal Psikologi Wijaya Putra Vol. 5 No. 1	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan (studi kasus). Teknik penentuan informan secara purposive sampling, dengan pengumpulan data melalui (observasi, wawancara, dan dokumentasi)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Golden Circle efektif dalam membantu guru mengatasi perilaku perundungan siswa di MI Al-Ittihad, Jogoroto, Jombang. Melalui tahapan why, who, dan what, siswa diajak untuk memahami alasan, dampak, serta kesalahan dari tindakannya sehingga mau meminta maaf dengan kesadaran diri. Keberhasilan metode ini didukung oleh kegiatan religius, pembacaan Pancasila, diskusi guru, dan program sekolah ramah anak, meski masih terhambat oleh pengaruh teknologi, lingkungan, kurangnya dukungan orang tua, dan sikap tertutup

				siswa. Secara umum, metode ini menumbuhkan kesadaran moral dan empati siswa di lingkungan sekolah
13	<i>Penolakan Sosial Teman Sebaya dan Upaya guru Pembimbing dalam Menanganinya Studi Kasus di SMP Negeri 03 Muaradua</i> (Ely Zetina, Dewi Purnama Sari, Emmi Kholilah Harahap, 2023)	Jurnal Literasiologi Vol. 10 No. 1	Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan (observasi, wawancara, dan dokumentasi)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengalami penolakan sosial di sekolah cenderung mendapat ejekan, pengucilan, dan kekerasan fisik akibat rendahnya rasa percaya diri, kebiasaan menyendiri, perbedaan penampilan, serta status sosial ekonomi rendah. Dampaknya, mereka menjadi pasif dan menarik diri. Melalui layanan konseling individu, informasi, konsultasi, dan mediasi, guru BK berhasil meningkatkan keberanian, kepercayaan diri, serta keterbukaan siswa dalam berinteraksi di sekolah.
14	<i>Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Sikap Sopan Santun Siswa terhadap Guru di SMP Wirda</i> Rahmatillah, Akmal Sutja, & Affan Yusra (2023)	Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi menggunakan angket pada 70 siswa SMP (teknik total sampling).	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara konformitas teman sebaya dengan sikap sopan santun siswa terhadap guru ($r = 0,525$; $p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi konformitas positif di antara teman sebaya, semakin baik pula perilaku sopan santun siswa. Peneliti menyarankan guru BK membuat layanan konseling untuk mengedukasi siswa tentang pengaruh teman sebaya terhadap etika dan sopan santun di sekolah.
15	<i>Psikoedukasi Dukungan Teman Sebaya melalui Psychological First Aid</i>	JURNAL PLAKAT Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memberikan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kepada siswa namun juga menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa psikoedukasi dapat meningkatkan pemahaman remaja khususnya siswa menengah pertama.

	(PFA) Pada Remaja (Yunita Kurniawati, Nur Hasanah, Elmy Bonafita Zahro, 2023)	, Vol. 5, No. 2	metode ceramah untuk memberikan layanan psikoedukasi, dengan populasi subjek sebanyak 58 siswa.	Pemberian psikoedukasi di sekolah juga dapat membantu untuk mendeteksi permasalahan kesehatan mental dan mengurangi stigma pada siswa. Oleh karena itu, psikoedukasi dapat membantu individu menemukan atau mengembangkan dukungan sosial yang dibutuhkan.
16	<i>Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Remaja Putri.</i> (Aridha Putri Jade & Rina Rifayanti, 2022)	Psikoborneo Jurnal Imiah Psikologi Vol. 10 No. 01	Menggunakan metode kuantitatif analisis regresi berganda, teknik purposive sampling (102 responden remaja putri Samarinda). Pengumpulan data menggunakan skala likert (kontrol diri, konformitas teman sebaya, perilaku merokok).	Penelitian menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh positif, sedangkan kontrol diri berpengaruh negatif terhadap perilaku merokok pada remaja putri. Artinya, semakin tinggi tekanan sosial dari teman sebaya dan semakin rendah kontrol diri, maka semakin tinggi kecenderungan remaja merokok. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku merokok bukan hanya persoalan individu, tetapi juga dipengaruhi kuat oleh lingkungan sosial sebaya.
17	<i>Bentuk dan Faktor Perundungan pada Siswa SMP.</i> (Ridayanti Safitri Rizal, 2021)	Psikoborneo Jurnal Imiah Psikologi Vol. 09 No. 01	Kualitatif (studi kasus), teknik purposive sampling, observasi, wawancara, dokumentasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan perundungan yang paling sering muncul berbentuk fisik maupun verbal, seperti melakukan pemukulan, pemalakan, ejekan, dan penghinaan. Faktor pemicu utamanya berasal dari lingkungan pertemanan dan kondisi keluarga, terutama kurangnya pengawasan serta minimnya kedekatan orang tua dengan anak. Selain itu, pengaruh kuat dari kelompok teman sebaya menjadi dorongan

				utama yang membuat perilaku perundungan mudah terjadi di lingkungan sekolah.
18	<i>Pengaruh Peer Group Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 8 Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021.</i> (Nur Syariful Amin, Khairunnisa, Sulistia Indah, 2021)	<i>Guiding World</i> : Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 4 No. 1	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif : rancangan empiris. Instrumen pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Angket dianalisa dengan analisis statistik deskriptif melalui rumus korelasi product moment.	Hasil menunjukkan adanya pengaruh positif antara peer group dan motivasi belajar siswa dengan nilai korelasi $r = 0,43$ (kategori sedang). Siswa yang memiliki kelompok pertemanan suportif menunjukkan semangat belajar lebih tinggi, rasa percaya diri, dan kedisiplinan yang lebih baik. Peer group menjadi faktor penting dalam membentuk motivasi intrinsik siswa di lingkungan sekolah.
19	<i>Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Swadaya Karangnunggal.</i> (Sheli Resti A., Tati Heryati, Rita Patonah, 2021).	J-KIP : Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan Vol. 2 No 1	Penelitian menggunakan metode kuantitatif : penelitian survei. r Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan <i>sampling jenuh</i> . Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dukungan dan interaksi positif antar teman sebaya dapat meningkatkan motivasi serta tanggung jawab akademik. Korelasi yang ditemukan bersifat positif dan kuat, menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan sosial siswa, semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai.
20	<i>Hubungan antara Empati dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perundungan Verbal Siswa</i> Yuliana & Muslikah (2021)	Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 4, No. 1, 2021	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan 243 siswa SMP Negeri se-Kota Semarang sebagai responden. Data dikumpulkan melalui skala empati, konformitas teman sebaya, dan perundungan verbal. Analisis data	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan antara empati dan perundungan verbal, serta hubungan positif antara konformitas teman sebaya dan perundungan verbal. Artinya, semakin tinggi empati siswa, semakin rendah kecenderungan melakukan

			menggunakan berganda.	regresi	perundungan verbal; sebaliknya, semakin tinggi konformitas terhadap kelompok sebaya, semakin besar kecenderungan berperilaku agresif secara verbal. Temuan ini menegaskan bahwa empati berperan penting dalam mencegah perilaku bullying, sementara tekanan sosial sebaya menjadi faktor risiko munculnya perundungan di lingkungan sekolah.
21	<i>Interaksi Teman Sebaya Berpengaruh Terhadap Perilaku Merokok Remaja Kelas IX Di SMP Dawan Klungkung (I Gede Eka Pratama, Komang Yogi Triana, Ni Made Dwi Ayu Martini, 2021)</i>	CENDEKI A UTAMA Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat , Vol. 10, No. 2	Penelitian menggunakan kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan metode pendekatan <i>cross-sectional</i> menekankan waktu pengukuran variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Sampel dipilih sebanyak 127 siswa SMP.	ini metode dengan korelasional. ini metode <i>cross-sectional</i> yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah diketahui terdapat 91 responden (76,5%) dengan interaksi teman sebaya terpengaruh dan berperilaku merokok tinggi serta terdapat 28 responden (23,5%) dengan interaksi teman sebaya terpengaruh dan berperilaku merokok sedang. Dengan demikian hasil penelitian ini terdapat pengaruh interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok. hubungan antara interaksi teman sebaya yang dapat terpengaruh terhadap perilaku merokok karena adanya penerimaan tanpa syarat terhadap lingkungan sebayanya. Biasanya remaja ditandai dengan emosi yang masih labil sehingga demi diterimanya seorang individu dalam suatu kelompok ia akan melakukan apapun yang diperintahkan oleh kelompok teman sebayanya, sedangkan kondisi ini dapat diinterpretasikan bahwa interaksi teman sebaya

				pada remaja atau siswa tersebut tergolong sangat terpengaruh.
22	<i>Peran Kelompok Teman Sebaya dalam Upaya Pembentukan Moral Siswa di Kabupaten Ponorogo</i> (Artha Alviyan, Ardhana Januar Mahardhani, Prihma Sinta Utami, 2020).	<i>Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Budaya</i>	Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan sumber data sekunder dari berbagai buku, jurnal, majalah dan media masa online. Analisa data dengan menganalisis setiap jurnal dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran teman sebaya sangat menentukan dalam pembentukan moral remaja. Sebagian besar waktu siswa dihabiskan bersama teman sebaya, sehingga nilai moral, sikap, dan perilaku mereka banyak dipengaruhi oleh kelompok pertemanannya. Pergaulan positif membantu pembentukan karakter dan tanggung jawab sosial, sedangkan pergaulan negatif dapat menimbulkan perilaku menyimpang.
23	<i>Kontrol Diri dan Tekanan Teman Sebaya (Peer Pressure) dengan Kenakalan Remaja pada Kalangan Remaja Kelurahan</i> (Grace Nathaline, Sondang Maria J. Silaen, 2020)	<i>Jurnal IKRA-ITH Humaniora</i> Vol. 4 No. 3	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian menggunakan 64 responden. Pengumpulan data menggunakan 3 skala likert yaitu (skala kenakalan remaja, skala kontrol diri, skala tekanan teman sebaya negatif).	Hasil penelitian menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dan kenakalan remaja ($r = -0,756$; $p < 0,05$), serta hubungan positif yang signifikan antara tekanan teman sebaya negatif dan kenakalan remaja ($r = 0,815$; $p < 0,05$). Artinya, remaja dengan kontrol diri rendah cenderung lebih nakal, dan tekanan teman sebaya yang negatif meningkatkan kecenderungan kenakalan. Kedua faktor ini secara bersama-sama menjelaskan 68,6% perilaku kenakalan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti keluarga dan lingkungan sosial.

Diskusi

Berdasarkan analisis terhadap 23 jurnal nasional terakreditasi (Sinta 2–6) yang membahas permasalahan sosial teman sebaya di jenjang SMP, ditemukan bahwa tekanan,

konformitas, dan dinamika hubungan antar teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan perilaku sosial dan emosional remaja. Sebagian besar penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross-sectional, sedangkan beberapa lainnya menerapkan pendekatan kualitatif studi kasus dan literature review untuk menggambarkan konteks sosial yang lebih mendalam.

Temuan umum menunjukkan bahwa tekanan teman sebaya menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi munculnya perilaku menyimpang pada siswa SMP, baik dalam bentuk bullying, agresivitas verbal, maupun kenakalan ringan. Penelitian oleh Salsa Aisyah dkk. (2025) dan Maulana Rizkia Ardi & Nurmina (2025) menemukan bahwa tekanan sosial berkontribusi signifikan terhadap kecenderungan perilaku agresif dan bullying, meskipun kekuatan korelasinya tergolong lemah hingga sedang ($r = 0,285$ dan $r^2 = 6,2\%$). Temuan serupa juga diperkuat oleh Ridayanti Safitri Rizal (2021) yang menegaskan bahwa pergaulan negatif dan kurangnya pengawasan keluarga memperbesar potensi perundungan di lingkungan sekolah.

Selain itu, aspek konformitas sosial memiliki peran penting dalam membentuk perilaku remaja. Studi oleh Martinus Valdino Wonda Sando dkk. (2025) dan Della Amelia & Aulia Suhesty (2025) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas terhadap kelompok teman sebaya, semakin besar kecenderungan siswa untuk menyontek atau menunjukkan perilaku agresif verbal. Hasil ini selaras dengan penelitian Yuliana & Muslikah (2021) yang menemukan bahwa konformitas yang tinggi, bila tidak diimbangi dengan empati, meningkatkan risiko munculnya perundungan verbal.

Di sisi lain, tekanan teman sebaya juga berdampak negatif pada aspek psikologis siswa. Penelitian Rinjani Putri Kinanti & Zikra (2025) menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan antara tekanan teman sebaya dan harga diri ($r = -0,329$; $p = 0,000$), sedangkan Nurul Badriyah Muhirshani & Sigit Muryono (2024) menemukan bahwa tekanan yang tinggi menurunkan tingkat kepercayaan diri siswa. Sebaliknya, penelitian Ismi Oktaviani & Heni Pranoto (2025) menemukan bahwa dukungan sosial teman sebaya yang positif berperan dalam meningkatkan citra diri (body image) dan menurunkan risiko stres psikologis pada remaja.

Faktor lingkungan juga terbukti memengaruhi dinamika sosial siswa. Angel P. F. Saragih (2025) menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan teman sebaya berpengaruh positif terhadap kontrol diri siswa, sementara Sheli Resti A. dkk. (2021) menegaskan bahwa hubungan sosial yang positif antar teman dapat meningkatkan prestasi belajar dan tanggung jawab akademik. Penelitian Nur Syariful Amin dkk. (2021) juga memperkuat bahwa kelompok teman sebaya yang suportif mampu menumbuhkan motivasi belajar dan disiplin siswa SMP.

Dari perspektif bimbingan dan konseling, sejumlah penelitian merekomendasikan intervensi berbasis kelompok sebaya (peer group intervention) sebagai strategi efektif untuk mengurangi konflik sosial di sekolah. Studi Fifi Julfiati & Ichwan Nugroho (2025) menunjukkan bahwa peran teman sebaya efektif dalam mendeteksi, menengahi, dan mencegah bullying, sedangkan Ely Zetina dkk. (2023) membuktikan bahwa layanan konseling individu dan mediasi oleh guru BK dapat mengatasi masalah penolakan sosial siswa. Temuan tersebut diperkuat oleh Yunita Kurniawati dkk. (2023) yang menilai psikoedukasi dan Psychological First Aid (PFA) berbasis teman sebaya mampu meningkatkan pemahaman serta menumbuhkan empati antar siswa.

Penelitian lain menyoroti peran teman sebaya terhadap pembentukan moral dan kesehatan mental. Fitra Fajar Rostiawan dkk. (2025) mengungkapkan bahwa kualitas hubungan sosial sangat menentukan kesejahteraan emosional remaja, sementara Artha Alviyan dkk. (2020) menegaskan bahwa interaksi sebaya membentuk nilai moral dan tanggung jawab sosial siswa. Hasil serupa ditemukan oleh Yolanda Aulia K. dkk. (2025) yang menunjukkan adanya korelasi positif antara kecerdasan emosional dan interaksi sosial, menunjukkan bahwa remaja dengan regulasi emosi yang baik cenderung memiliki hubungan sosial lebih sehat.

Secara keseluruhan, kajian literatur ini menunjukkan bahwa permasalahan sosial teman sebaya di tingkat SMP tidak hanya berkaitan dengan perilaku bullying atau konformitas, tetapi juga berdampak luas terhadap aspek kepercayaan diri, kontrol diri, motivasi belajar, dan kesejahteraan emosional siswa. Temuan lintas penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru, konselor sekolah, dan teman sebaya dalam menciptakan lingkungan sosial yang aman, suportif, dan berorientasi pada pembentukan karakter positif remaja.

Kesimpulan

Kajian literatur ini menegaskan bahwa dinamika hubungan teman sebaya memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku sosial dan emosional siswa pada jenjang SMP. Tekanan sosial, konformitas, dan dukungan sebaya terbukti dapat menjadi faktor risiko maupun faktor protektif terhadap berbagai bentuk permasalahan sosial di sekolah. Pola hubungan yang positif berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis, kontrol diri, dan motivasi belajar, sedangkan pola negatif berpotensi memicu munculnya perilaku menyimpang seperti perundungan, agresivitas verbal, serta rendahnya harga diri dan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, hasil kajian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara pihak sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta orang tua dalam menciptakan lingkungan sosial yang suportif dan aman bagi remaja. Program intervensi berbasis teman sebaya (*peer-based intervention*), psikoedukasi, dan kegiatan pembinaan karakter perlu dioptimalkan untuk mendorong pembentukan perilaku prososial di kalangan siswa. Ke depan, penelitian lanjutan disarankan untuk meninjau lebih dalam pengaruh interaksi digital antar teman sebaya serta efektivitas strategi konseling berbasis kelompok dalam merespons tantangan sosial remaja di era modern.

Referensi

- Aisyah, S., Hernawaty, T., Permana, R. H., & Senjaya, S. (2025). The Relationship between Peer Pressure and the Incidence of Bullying in Adolescents. *Faletehan Health Journal*, 12(01), 1-11.
- Alviyan, A., Mahardhani, A. J., & Utami, P. S. (2020). Peran Kelompok Teman Sebaya Dalam Upaya Pembentukan Moral. *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 4(2), 1–14.
- Amelia, D., & Suhesty, A. (2025). Dari Teman ke Tindakan: Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Agresivitas Verbal Remaja SMP X Kota Samarinda. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(01), 69-77.
- Amin, N. S., Khairunnisa, K., & Indah, S. (2021). Pengaruh Peer Group Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 8 Kota Bima. *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)*, 4(1), 11–26. <https://doi.org/10.33627/gw.v4i1.483>
- Ardi, M. R., & Nurmina. (2025). Pengaruh Tekanan Teman Sebaya terhadap Perilaku Agresif pada Siswa di SMP Negeri X Sijunjung. *CAUSALITA : Journal of Psychology*, 3(1), 63–68. <https://doi.org/10.62260/causalita.v3i1.438>
- Asmara, S. R., Heryati, T., & Patonah, R. (2021). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Smk Swadaya Karangnunggal. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(1), 71. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i1.4881>

- Awwaliyah et al, 2025. (2025). JUBIKOPS : Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well- Being) Remaja Di Smkn 4 Tasikmalaya *Jubikops : Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*. 5, 27–38.
- Hanintya Putri Permatasari, Wiwik Kusdaryani, & MA Primaningrum. (2024). Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Kematangan Emosional Siswa Kelas Delapan. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(3), 16–23. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i3.78>
- Jade, A. P., & Rifayanti, R. (2022). Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Remaja Putri. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1), 14. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i1.6990>
- Julfiati, F., & Nugroho, I. (2025). Peran Teman Sebaya dalam Upaya Pencegahan Perilaku Bullying di SMA Negeri 9 Kota Bogor. 3794–3802.
- Khalillah, Y. A., Damayanti, R., Agustriyani, F., & Susanto, A. (2025). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja Di SMP Negeri 15 Bandar Lampung. *Health Research Journal of Indonesia*, 3(3), 165–173. <https://doi.org/10.63004/hrji.v3i3.547>
- Kinanti, R. P., & Zikra, Z. (2025). Hubungan Tekanan Teman Sebaya dengan Harga Diri Siswa SMP. *ALSYS*, 5(2), 177-192. <https://doi.org/10.58578/alsys.v5i2.4828>
- Kurniawati, Y., Hasanah, N., & Zahro, E. B. (2023). Psikoedukasi Dukungan Teman Sebaya Melalui Psychological First Aid (PFA) Pada Remaja. *PLAKAT : Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 5(2), 226. <https://doi.org/10.30872/plakat.v5i2.13106>
- Pratama, I. G. E., Triana, K. Y., & Martini, N. M. D. A. (2021). Interaksi Teman Sebaya Berpengaruh Terhadap Perilaku Merokok Remaja Kelas Ix Di Smp Dawan Klungkung. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(2), 152. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i2.761>
- Rahmita Wahyuni, T. S. (2024). Peranan Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Kesejahteraan Siswa. *Journal of Global and Multidisciplinary*.
- Rahmatillah, W., Sutja, A., & Yusra, A. (2023). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Sikap Sopan Santun terhadap Guru di SMP. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 07, 146–154.
- Rizal, R. S. (2021). Bentuk Dan Faktor Perundungan Pada Siswa SMP. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1), 129. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i1.5673>
- Rostiawan, F. F., Febriansyah, A. D., & Mu'arifah, A. (2025). Peran Pergaulan antar Teman dalam Menjaga Kesehatan Mental dan Emosional. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 9(1), 39-51.
- Sando, M. V. W., Lio, S., & Nagul, W. (2025). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 10 Kupang Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(2).

- Saragih, A. P. F., Mangantes, M. L., & Kasenda, R. Y. (2025). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Kontrol Diri Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Tondano. *Psikopedia*, 6(1), 9–14. <https://doi.org/10.53682/pj.v6i1.11421>
- Sinaga, S. W., Yusniarita, Y., & Palestin, B. (2023). Tekanan Teman Sebaya Dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Gangguan Makan Pada Remaja Di Smp Singkawang: Peaceful Pressure And Use Intensity Instagram Social Media On Eat Disorders. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 17(2), 140-148.
- Suryadi. (2023). Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Kepribadian. *Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Identitas Remaja*, 1–12. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/juara/>
- Tasya Alifia Izzani, Selva Octaria, & Linda Linda. (2024). Perkembangan Masa Remaja. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 259–273. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1578>
- Yuliana, Y., & Muslikah, M. (2021). Hubungan antara Empati dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perundungan Verbal Siswa. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 4(1), 14–19. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v4i1.2150>
- Yusuf Kurniawan, A. S. (2023). Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmu Sosial*.